

AKTUALISASI KURIKULUM ISMUBA DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD MUHAMMADIYAH SAPEN YOGYAKARTA

Yuli Astutik¹, Muh Nur Islam Nurdin²

^{1,2} UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

¹yuli.astutik1803@gmail.com, ²22204091015@student.uin-suka.ac.id

ABSTRACT

Moral decadence is one of the crucial problems in Indonesian education today. The purpose of this study is to examine in depth the forms of introduction and application of the ISMUBA curriculum at SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta by asking questions about how the forms of introduction and application of the ISMUBA curriculum in shaping the character of students at SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. This research uses a descriptive qualitative method that analyses the data using the Miles and Huberman model including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing/verification. The results showed that Al-Islam education has a scope including Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Ibadah or muamalah and Tarikh and is integrated with school activities such as eating lunch together, praying together, and recycling waste with the character to be formed is to become a human being with faith and devotion to Allah SWT, good character both towards fellow humans and the environment, creative, and independent. In Kemuhammadiyah education, it is summarised in the subjects and extracurricular activities of Hizbul Wathan and Tapak suci with the characters to be built including religion, cooperation, hard work, respect for achievement, and responsibility. In Arabic language education, the cultivation of character values is contained in lesson plans, learning and extracurricular Arabic language, which is expected that students are able to recognise and understand the character of the students.

Keywords: *character, curriculum, ISMUBA, education*

ABSTRAK

Dekadansi moral merupakan salah satu permasalahan krusial dalam pendidikan Indonesia saat ini. Tujuan penelitian ini ialah mengkaji secara mendalam tentang bentuk-bentuk pengenalan dan penerapan kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dengan mengajukan pertanyaan bagaimana bentuk-bentuk pengenalan dan penerapan kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang analisis datanya menggunakan model Miles dan Huberman antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan Al-Islam memiliki ruang lingkup diantaranya Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Ibadah atau muamalah dan Tarikh dan diintegrasikan dengan kegiatan sekolah seperti makan siang bersama, sholat duhur bersama, dan kegiatan daur ulang sampah dengan karakter yang ingin dibentuk ialah menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan, kreatif, dan mandiri. Pada pendidikan Kemuhammadiyah terangkum dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler Hizbul Wathan serta Tapak suci dengan karakter yang ingin dibangun diantaranya religius, kerjasama, kerja keras, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Pada pendidikan Bahasa Arab penanaman nilai karakter termuat pada RPP, pembelajaran dan ekstrakurikuler bahasa arab yang diharapkan peserta didik mampu mengenal secara mendalam bahasa arab yang secara mendasar digunakan dalam membaca Al-Qur'an maupun Hadis. Kurikulum ISMUBA juga diterapkan melalui keteladanan yang baik dari setiap tenaga pendidik seperti tepat waktu dan disiplin.

Kata Kunci: karakter, kurikulum, ISMUBA, pendidikan

A. Pendahuluan

Dekadensi moral merupakan salah satu permasalahan krusial dalam pendidikan Indonesia saat ini. Kasus degradasi moral peserta didik selalu meningkat tiap harinya, baik pelanggaran dalam bentuk kecil hingga dalam bentuk besar dan bahkan fenomena itu sudah dianggap umum terjadi dalam dunia pendidikan Indonesia (Pendidikan et al., 2023). Pada sisi lain lembaga pendidikan belum mengimbangi perkembangan teknologi dengan penanaman moral sehingga fenomena yang muncul ke permukaan adalah perubahan pola perilaku ke arah negatif terhadap peserta didik (Abidah, 2022). Meskipun pendidikan mengutamakan

kehormatan dan martabat manusia begitu tinggi ini, masih menghadapi tantangan yang beragam. Tidak hanya dalam hal prosesnya, tetapi juga dalam mewujudkan hasil dari pendidikan itu sendiri. Dalam pandangan masyarakat, banyaknya insiden pertikaian antara pelajar, penyalahgunaan beralkohol, tindakan pencurian, dan kekerasan yang dilakukan oleh pelajar menunjukkan bahwa upaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik belum sepenuhnya optimal (Khakim, 2019).

Saat ini, kita menghadapi situasi dimana kekerasan di kalangan remaja dan masyarakat semakin meningkat. Peserta didik menggunakan bahasa yang kasar dan kata-kata yang tidak

pantas, kurang menghormati orang tua dan guru, tidak memiliki rasa tanggung jawab baik secara individu maupun dalam kelompok. Kebiasaan berbohong dan tidak jujur semakin merajalela, dan terdapat saling curiga dan kebencian di antara sesama. Oleh karena itu, penting untuk terus memperkuat pendidikan karakter sebagai prioritas utama ("Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik Yang Berkualitas - Direktorat Guru Pendidikan Dasar," n.d.). Memberikan pendidikan karakter anak dapat mengubah cara mereka bertindak, sehingga ketika mereka dewasa, mereka akan menjadi individu lebih bertanggung jawab dan menghormati orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada di zaman ini. Pendidikan di sekolah berperan penting dalam membentuk moralitas dan karakter pada anak (Alia, O, Nurali, R, & Hamara, 2020).

Muhammadiyah berupaya melaksanakan kegiatan pendidikan dengan tujuan memberikan pelayanan dan menciptakan individu yang memiliki kompetensi tinggi di berbagai bidang. Hal ini sejalan dengan empat tujuan pendidikan Muhammadiyah,

yaitu melayani masyarakat, sarana pendidikan, menjadi sarana dakwah amar ma'ruf nahi munkar, serta mencetak kader Muhammadiyah. Salah satu komponen penting dalam kurikulum Muhammadiyah ISMUBA (Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan bahasa Arab), yang merupakan bagian integral dari setiap pendidikan Muhammadiyah. Kurikulum ISMUBA ini bertujuan untuk membentuk individu yang beriman dan taqwa, memiliki akhlak mulia, menjalankan ajaran Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Srilestari, 2022).

Kajian kurikulum ISMUBA ini telah banyak dilakukan kesarjanaan kontemporer. Kecenderungan kajian sebelumnya setidaknya dapat dibagi dalam beberapa aspek. *Pertama*, ISMUBA yang diintegrasikan, seperti kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY yang diintegrasikan dengan penguatan regulasi sekolah yang hasilnya memenuhi indikator pencapaian pendidikan karakter (Tantowi, TR, 2019). *Kedua*, dampak penerapan kurikulum ISMUBA, seperti implementasi kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Slanggen yang hasilnya dapat meningkatkan keterampilan, sikap dan pengetahuan

siswa (Yuniarti, Fauzi, & H Widodo, 2020). *Ketiga*, pengembangan ISMUBA, seperti pengembangan kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Bendo Kulon Progo program unggulan keagamaan yaitu Tahfidz Juz 30 dan kegiatan TPA (Srilestari, 2022). *Keempat*, evaluasi penerapan program ISMUBA pada sekolah, seperti implementasi kurikulum ISMUBA di sekolah Muhammadiyah Banguntapan yang secara umum menunjukkan sudah baik berdasar pada perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran. Namun penerapan kurikulum ISMUBA mengalami kendala disebabkan karena rendahnya etos kerja guru (Mufti, 2020).

Kajian sebelumnya terkait aktualisasi kurikulum ISMUBA dalam meningkatkan karakter peserta didik pada lembaga pendidikan dasar masih sangat minim. Olehnya tulisan ini merupakan respon atas studi dengan mengisi kekosongan ruang kajian yang belum disentuh oleh studi-studi sebelumnya. Fokus dan tujuan dalam penelitian ini ialah mengkaji secara mendalam tentang bentuk-bentuk pengenalan dan penerapan kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta

dengan mengajukan pertanyaan bagaimana bentuk pengenalan dan penerapan kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter peserta didik di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan serta tenaga pendidik sebagai pelaksana kurikulum. Pemilihan informan dikarenakan guru menjadi pelaksana proses pembelajaran sehingga bersentuhan dengan peserta didik dan kepala sekolah dengan kebijakannya dapat memberikan pengaruh terhadap kurikulum yang digunakan di sekolah. Adapun teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara. Observasi melalui kunjungan dan pengamatan langsung fenomena-fenomena yang terkait dengan isu yang akan diteliti. Penyaksian peristiwa melalui pengamatan visual, pendengaran, serta pengalaman sensorik, dan kemudian mencatatnya dengan seobjektif mungkin (Gulo, 2002). Penulis juga melakukan wawancara untuk mengetahui lebih

dalam terkait objek penelitian dengan cara mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan melalui proses tanya jawab dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai acuan.

Peneliti menggunakan analisis data berdasarkan model Miles dan Huberman (1984), yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga menghasilkan data yang sudah jenuh (Sugiyono, 2019), yang aktivitas dalam analisis datanya antara lain pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara mendalam terkait objek penelitian, melakukan reduksi data dengan cara merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok yang berfokus kepada tema penelitian. Selanjutnya setelah reduksi data, melakukan penyajian data dalam bentuk naratif atau uraian singkat, dan terakhir penulis melakukan penarikan kesimpulan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Lembaga ini memiliki jargon “sekolah

karakter dan sekolah bakat” yaitu sekolah yang mempersiapkan murid-muridnya untuk menjadi individu yang penuh dengan kreativitas, inovasi, dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karena itu, penulis meneliti bagaimana aktualisasi kurikulum ISMUBA dalam membentuk karakter anak-anak dalam berinteraksi dan beraktivitas sehari-hari.

Pendidikan merupakan proses pendewasaan mental yang berujung pada perubahan karakter yang lebih baik (Riky Fernando, 2020). Pendidikan karakter melibatkan dua tahap penting, yakni internalisasi dan eksternalisasi. Tahap pertama, internalisasi, berfungsi sebagai dasar atau fondasi dalam membentuk karakter peserta didik. Dalam tahap ini, keluarga memiliki peran kunci sebagai pembentuk karakter dengan cara mengenalkan nilai-nilai dan sikap yang diharapkan kepada peserta didik. Tahap kedua, eksternalisasi, kelanjutan dari internalisasi di mana peran pendidik, teman sebaya, dan media sosial menjadi faktor yang mempengaruhi proses ini. Tahap eksternalisasi berperan mendorong peserta didik untuk mengekspresikan nilai-nilai karakter yang telah mereka internalisasi dalam kehidupan sehari-

hari (Rony & Jariyah, 2021) sehingga sekolah menjadi salah satu bagian penting dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Sekolah menjadi tempat utama transfer dan penanaman ilmu kepada anak dapat menjadi pemeran dalam membentuk anak bermoral dengan penanaman nilai-nilai positif melalui pendidikan karakter (Nur & Nurdin, 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara, didapatkan beberapa bentuk penerapan kurikulum ISMUBA yang pada penerapannya melalui beberapa pendekatan yang secara rinci dijabarkan sebagai berikut.

1. Pendidikan Al-Islam

Pendidikan Al-Islam merupakan poin pertama dalam muatan kurikulum ISMUBA. Pada SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta muatan pendidikan Al-Islam terintegrasi dengan pelajaran dasar Islam dan kegiatan sekolah. Lebih lanjut seperti yang dikatakan oleh bapak Kepala Sekolah:

“Untuk pendidikan Al-Islam sendiri memiliki ruang lingkup diantaranya Akidah Akhlak, Al-Qur’an Hadis, Ibadah atau muamalah dan Tarikh. Secara aplikatif pendidikan Al-Islam termuat dalam beberapa kegiatan sekolah. Dalam proses belajar mengajar kita memang menyediakan

guru yang berkompeten melalui proses seleksi yang ketat terutama guru yang mengajarkan mata pelajaran pada pendidikan Al-Islam ini. Selain itu kami juga memiliki program kelas Tahfidz”.

Pendidikan Al-Islam bukan hanya dilakukan melalui mata pelajaran, namun juga dalam kegiatan sekolah yang didampingi oleh guru. Seperti yang dikatakan salah satu guru mata pelajaran Agama Islam: “Dalam membentuk pembiasaan karakter pihak sekolah menerapkan makan siang bersama yang didalamnya selalu diingatkan tidak boleh makan minum sambil berdiri maupun berbicara. Hal ini dilakukan sebagai upaya penanaman karakter dalam diri peserta didik. Terkait dengan afektif ini juga menjadi fungsi dan tanggung jawab baik kepala sekolah maupun guru sebagai pengingat dan berupaya melatih sikap yang nantinya bisa tertanam baik dalam diri setiap peserta didik yang selanjutnya peserta didik diarahkan ke kamar mandi untuk berwudhu dan sholat Dzuhur berjamaah. Ketika berwudhu pun kami tanamkan kembali bagaimana cara berwudhu yang benar, memasuki masjid dengan kaki kanan dan berdoa serta tidak

perlu berlari kemudian desak-desakan". Penanaman karakter Islami juga dilakukan melalui kegiatan yang bernuansa lingkungan. Seperti yang dikatakan US salah satu guru di SD Muhammadiyah Sapen:

Kegiatan yang bertemakan Gaya Hidup Berkelanjutan dan topik Pemanfaatan Limbah Plastik menjadi Produk Kreatif Kelas yang diharapkan dapat mengembangkan karakter peserta didik yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, dan kreatif. Pameran perayaan belajar proyek P5 juga merupakan hasil karya pembelajaran yang menekankan pada proses saat peserta didik mengikuti orientasi, kontekstualisasi aksi, dan refleksi. Kita juga mengadakan pameran yang tidak lain memiliki tujuan yaitu sebagai upaya memanfaatkan limbah plastik yang ada di SD Muhammadiyah Sapen untuk diolah menjadi produk kreatif kelas oleh siswa SD Muhammadiyah Sapen. Kegiatan ini memiliki manfaat yang sangat banyak, salah satunya menjadikan SD Muhammadiyah Sapen bebas sampah, dan memiliki nilai karakter peduli terhadap lingkungan serta dapat mengolah sampah menjadi produk kreatifitas yang bisa bernilai jual.

Dari data wawancara dapat disimpulkan pelaksanaan pendidikan Al-Islam dalam membentuk karakter peserta didik tidak hanya dilakukan dalam kelas melalui mata pelajaran namun juga diintegrasikan dengan kegiatan dan aktivitas sekolah. Karakter yang ingin dibentuk melalui pendidikan Al-Islam ialah manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan, kreatif, dan mandiri.

Kurikulum ISMUBA merupakan salah satu upaya Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan dan mencetak generasi yang unggul. Pengembangan kurikulum ISMUBA bertujuan untuk menjadi standar kualitas pengelolaan pendidikan di sekolah Muhammadiyah. Hal ini akan menjadi panduan untuk kepala sekolah dan guru dalam merancang dan mengelola kurikulum dengan efisiensi di tingkat sekolah. Selain itu, kurikulum sebagai pedoman untuk Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dalam mengoordinasikan dan mengawasi penyusunan pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan (Handayani, Widodo, & Wahyudi, 2020).

Pendidikan Al-Islam yang mencakup dasar ajaran agama Islam mengarah pembentukan karakter keislaman, menginspirasi manusia agar mengalami pertumbuhan dan perkembangan di semua bidang kehidupan. Konsep ini meliputi aspek-aspek spiritual dan keagamaan, kecerdasan intelektual, kemampuan berimajinasi, kekuatan fisik, dan pemikiran ilmiah (H. Huda, 2019). Olehnya pendidikan Al-Islam perlu dilaksanakan dan diintegrasikan sekreatif mungkin dalam semua aktivitas sekolah. Integrasi nilai Islam melalui berbagai kegiatan sekolah dapat menumbuhkan karakter yang belum maksimal tersampaikan. Upaya penting diperlukan untuk mengubah pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik. Hal ini dimulai dengan pendidik yang harus terlebih dahulu menjalin hubungan pribadi dengan peserta didik. Selain itu, semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus menjadi contoh yang baik bagi peserta didik dan menerapkan pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an. Pendekatan ini melibatkan empat tahap, yaitu pengalaman pembelajaran, refleksi, aksi, dan evaluasi (Karolina, 2017).

2. Pendidikan Kemuhammadiyah

Pendidikan Kemuhammadiyah, yang terdapat mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi, merupakan salah satu fitur khas sistem pendidikan Muhammadiyah. Mata pelajaran Kemuhammadiyah bertujuan memberikan pemahaman awal mengenai Muhammadiyah sebagai organisasi dan segala hal yang melibatkan Muhammadiyah itu sendiri. Pada SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta muatan pendidikan Kemuhammadiyah terangkum dalam mata pembelajaran. Lebih lanjut seperti yang dikatakan oleh bapak Kepala Sekolah:

“Pelajaran Kemuhammadiyah memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang banyak hal, tentang perjuangan pendidikan dan mengenai hal yang mencakup dalam lingkungan Muhammadiyah. Adanya mata pelajaran Kemuhammadiyah pasti terdapat suatu tujuan tersendiri bagi lembaga pendidikan Muhammadiyah yaitu salah satunya untuk membentuk para penerus bangsa sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Selain itu, pendidikan di Muhammadiyah bertujuan untuk menyiapkan lingkungan yang memupuk kesadaran akan kehadiran Allah SWT. sebagai Rabb dan juga dapat menguasai ilmu pengetahuan seni dan teknologi”.

Pelajaran Kemuhammadiyah mencakup topik terkait dengan sejarah berdirinya Muhammadiyah,

pendidikan Islam pada masa Kiai Haji Ahmad Dahlan, organisasi Muhammadiyah yang didirikan oleh Kiai Haji Ahmad Dahlan, usaha sosial Muhammadiyah, dan tokoh-tokoh Muhammadiyah serta kepribadian mereka yang layak dijadikan teladan oleh generasi sekarang. Penanaman nilai Kemuhammadiyah juga dilakukan dengan ekstrakurikuler menguatkan pendidikan karakter berbasis kemuhammadiyaan.

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan AS selaku guru Kemuhammadiyaan memberikan penegasan, petikan wawancara berikut:

“ISMUBA merupakan salah satu kurikulum khas di SD Muhammadiyah, salah satunya mata pelajaran kemuhammadiyaan. Pembelajaran kemuhammadiyaan sudah diajarkan dari anak didik menginjak kelas satu sampai dengan kelas enam. Tujuan pendidikan kemuhammadiyaan juga agar peserta didik mengenal bagaimana menguatkan dan menanamkan nilai-nilai yang ada di Muhammadiyah selain itu, sebagai uaya lebih nyata, lembaga juga memberikan wadah yang terformat dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan (HW) dan tapak suci. Banyak nilai-nilai karakter yang dapat peserta didik peroleh melalui 2 kegiatan tersebut, sebagai contoh dalam tapak suci tidak ada aktivitas yang berbau syirik. Kegiatan tapak suci merupakan aliran perguruan pencak silat yang dimiliki Muhammadiyah. Jadi kami, berharap

salah satu pendidikan karakter kemuhammadiyaan bisa diinternalisasikan melakukan kegiatan tersebut”.

Nilai-nilai karakter yang ditumbuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat banyak. Melalui program Hizbul Wathan (HW), berbagai nilai karakter dapat ditanamkan, seperti keagamaan, kedisiplinan, kerjasama, kepedulian sosial, tanggung jawab, dan kemandirian. Hizbul Wathan (HW) merupakan kegiatan kepanduan yang diselenggarakan di perguruan Muhammadiyah, dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga dewasa. Pada SD Muhammadiyah Sapen, terdapat juga kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yang dalam kgiatannya terdapat pengembangan nilai karakter seperti keagamaan, kerjasama, kerja keras, penghargaan terhadap prestasi, dan tanggung jawab.

Materi Kemuhammadiyah merupakan ciri khas dalam setiap lembaga pendidikan Muhammadiyah (A. N. Huda, 2018). Pendidikan ini mengadopsi pendekatan pendidikan yang menyeluruh dalam proses pembelajarannya dan selaras dengan konsep pendidikan KH. Ahmad Dahlan. KH. Ahmad Dahlan mengusung ide pendidikan karakter

yang bertujuan untuk membentuk individu Muslim yang memiliki sikap yang terpuji, memahami secara mendalam berbagai aspek pengetahuan dunia, serta memiliki komitmen kuat untuk berjuang demi kemajuan masyarakat secara menyeluruh (Akhmad, 2020). Nilai-nilai pendidikan Kemuhammadiyah yang ditanamkan pada SD Muhammadiyah Sopen selaras dengan pemikiran KH. Ahmad Dahlan serta selalu melakukan inovasi baik terhadap teknologi maupun sistem pembelajaran sehingga menjadi sekolah rujukan nasional oleh KEMENDIKBUD.

3. Pendidikan Bahasa Arab

Program ISMUBA menjadi pembiasaan penguatan karakter nilai religius. Selain itu, upaya yang sadar, terencana, dan sistematis dilakukan dalam pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, dan merasakan agama Islam dengan iman yang kuat, ketakwaan yang tinggi, akhlak yang mulia, serta mengamalkan ajaran Islam dan gaya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Muhammadiyah. Selain itu, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran,

pelatihan, dan pengamalan, peserta didik juga mampu menguasai bahasa Arab.

Pemahaman bahasa asing menjadi fondasi penting dalam perkembangan pengetahuan. Ia berperan sebagai kunci akses untuk memperluas wawasan bagi para siswa. Mengenalinya, SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta memberikan penekanan yang kuat pada pengajaran bahasa asing. Mulai tahun 1994, pengajaran bahasa Arab diberlakukan dan tetap menjadi bagian integral dari kurikulum hingga saat ini. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan IS selaku guru Bahasa Arab dalam petikan wawancara berikut:

“Menurut saya bahasa Arab merupakan sarana untuk memahami agama Islam. Menjaga bahasa Arab salah satu cara menjaga agama Islam. Meninggalkan bahasa Arab salah satu sebab menyimpangnya seseorang dalam memahami agama Islam. Dengan mempelajari bahasa Arab lebih mudah menghafalkan, memahami, mengajarkan dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dengan modal bahasa Arab juga akan mudah pula dalam memahami hadits-hadits Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, menghafalkan, menjelaskan serta mengamalkannya. Karena di SD Muhammadiyah Sopen mengadakan bimbingan di luar kelas seperti ekstrakurikuler Bahasa Arab. Nah disitu peserta didik dapat mengasah

dan mengembangkan kemampuan bahasa Arab yang tidak diperoleh di dalam kelas”.

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Sapen berlangsung dengan tingkat keseriusan yang tinggi. Hal ini dilihat dari kebijakan sekolah dalam mengatur dan mengelola kegiatan. Sebagai bukti keseriusan sekolah, pada awal semester, kepala sekolah berkolaborasi dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru koordinator ekstrakurikuler, guru pembina minat bakat, dan guru Pembina kegiatan ekstrakurikuler. Setelah menyusun matriks kegiatan komprehensif beserta jadwalnya, sekolah akan menginformasikan kegiatan tersebut kepada siswa dan orang tua melalui surat. Langkah berikutnya membuka pendaftaran untuk kegiatan tersebut. Setelah proses pendaftaran selesai, kegiatan baru akan dimulai. Jadi adanya ekstra Bahasa Arab merupakan sebuah trik lembaga meningkatkan kemampuan berbahasa arab para peserta didik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan kepala sekolah dalam hasil wawancara berikut:

“Setiap kelas tentu memiliki RPP Bahasa yang berbeda, seperti halnya di kelas 1 masih diajarkan cara penulisan huruf hijaiyah, berbeda dengan kelas 3 yang sudah diajarkan

kosa kata dan lain sebagainya. Pendidikan bahasa Arab yang ada di SD Muhammadiyah Sapen juga terlihat ketika terjadi komunikasi antara guru dan siswa selalu berkomunikasi menggunakan bahasa arab meski dalam kosa kata yang masih sederhana. Oleh karena adanya ekstra sebagai tambahan pengetahuan bagi peserta didik merupakan solusi mereka dalam kemampuan berbahasa arab yang baik dan benar”.

Berdasarkan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan, terlihat dengan jelas bahwa pada saat siswa datang, mereka diajarkan untuk berjabat tangan sebagai tanda salam, kemudian mereka diajarkan untuk membaca Al-Qur'an, siswa diberi pelatihan untuk menjadi pemimpin di depan teman-temannya baik dalam menghafal ayat Al-Qur'an maupun saat berdoa sebelum proses belajar dimulai. Sebelum memulai pelajaran, guru juga mengungkapkan pesan-pesan kasih sayang kepada siswa. Di samping itu, guru mengajarkan siswa agar menjadi pendengar yang baik saat orang lain berbicara, baik itu guru maupun teman mereka sendiri. Siswa diajarkan untuk mengangkat tangan ketika ingin berpendapat atau bertanya. Mereka juga diajarkan untuk meminta izin saat ingin minum, pergi ke tempat sampah atau ke kamar mandi. Selanjutnya, siswa diberi

pembiasaan untuk mengetuk pintu dan mengucapkan salam saat akan masuk kembali ke dalam kelas. Dalam aktivitas kelas di SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta, guru sangat bergantung pada metode pengajaran dan aturan yang berkaitan dengan tata tertib dan langkah-langkah yang dijalankan untuk siswa. Untuk menjadi teladan yang baik bagi siswa, maka guru dalam berkomunikasi dengan guru lainnya atau saat pembelajaran bahasa arab berlangsung seringkali bahasa yang digunakan dalam merespon peserta didik yaitu menggunakan bahasa arab. Sehingga dari hal itu, merupakan pembiasaan yang pada nantinya anak-anak semakin mudah dan terdengar familiar dengan bahasa Arab. Salah satu cara untuk mengembangkan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan adalah melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran, termasuk Bahasa Arab.

Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dimulai dengan guru merencanakan pengajaran dengan mengedepankan karakter-karakter yang diinginkan dalam penyusunan silabus dan RPP. Setelah itu, integrasi pendidikan karakter pada tahap

perencanaan pembelajaran dilakukan melalui aspek filosofis, materi, dan strategi. Selain itu, guru juga menggabungkan pendidikan karakter ke dalam materi pelajaran dan memberikan contoh keteladanan melalui perilaku diri (Amin et al., 2018). Pendekatan pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran, dan penerapan pendidikan karakter orientasi pembelajaran bahasa Arab di sekolah ditekankan oleh guru dalam hal memberikan contoh yang baik, membiasakan, dan perkembangan perilaku peserta didik yang menunjukkan keyakinan diri yang tinggi, kemampuan untuk mandiri, kemampuan berkomunikasi baik, kreativitas yang berkembang, kesadaran akan tanggung jawab, rasa ingin tahu yang besar, serta minat yang tinggi dalam membaca. (Zuliana, 2017).

D. Kesimpulan

Dalam membentuk karakter peserta didik kurikulum ISMUBA di SD Muhammadiyah Sopen diterapkan secara menyeluruh baik di dalam pembelajaran maupun pada ekstrakurikuler. Pendidikan Al-Islam memiliki ruang lingkup diantaranya

Akidah Akhlak, Al-Qur'an Hadis, Ibadah atau muamalah dan Tarikh dan diintegrasikan dengan kegiatan sekolah seperti makan siang bersama, sholat duhur bersama, dan kegiatan daur ulang sampah dengan karakter yang ingin dibangun ialah menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan, kreatif, dan mandiri. Pendidikan Kemuhammadiyah terangkum dalam mata pelajaran dan ekstrakurikuler Hizbul Wathan serta Tapak suci dengan karakter yang ingin dibangun diantaranya religius, kerjasama, kerja keras, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Pada pendidikan Bahasa Arab penanaman nilai karakter termuat pada RPP, pembelajaran dan ekstrakurikuler bahasa arab yang diharapkan peserta didik mampu mengenal secara mendalam bahasa arab yang secara mendasar digunakan dalam membaca Al-Qur'an maupun Hadis. Kurikulum ISMUBA juga diterapkan melalui keteladanan yang baik dari setiap tenaga pendidik seperti tepat waktu dan disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah. (2022). Dampak Penggunaan Gadget terhadap Degradasi Moral Pelajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Akhmad, F. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Konsep Pendidikan Muhammadiyah. *Al-Misbah (Jurnal Islamic Studies)*, 8(2), 79–85.
<https://doi.org/10.26555/almisbah.v8i2.1991>
- Alia, S., O, N. R., Nurali, R., R, S. A., & Hamara, H. (2020). Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 84–89.
<https://doi.org/10.15575/kp.v2i2.9283>
- Amin, M., Syahnaidi, Q., Baroroh, R. U., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2018). INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 3(2), 181–195.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Grasindo.
- Handayani, A. B., Widodo, H., & Wahyudi, W. E. (2020). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa Smp Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 231–243.
<https://doi.org/10.24042/atjpi.v1>

- Oi2.4558
- Huda, A. N. (2018). Evaluasi Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Berbasis Integratif-Holistic di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. *Tarbiyatuna*, 9(2), 134–150.
<https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v9i2.2414>
- Huda, H. (2019). Membangun Karakter Islami Melalui Al Islam dan Kemuhammadiyah [Studi Analisis Perpres Nomer 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)]. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 55.
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v2i1.2071>
- Karolina, A. (2017). Rekonstruksi pendidikan islam berbasis pembentukan karakter: dari konsep menuju internalisasi nilai-nilai Al-Quran. *Jurnal Penelitian*, 11(2). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/298614412.pdf>
- Khakim, A. (2019). Pendidikan Islam Berbasis Humanisme Religius. *Jurnal Al-Makrifat*, 4(1), 43–63.
- Mufti, U. (2020). IMPLEMENTASI KURIKULUM ISMUBA DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 29–44.
<https://doi.org/10.36668/JAL.V9I2.188>
- Nur, M., & Nurdin, I. (2023). Pengarusutamaan Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini: Studi pada Raudhatul Athfal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 59–71.
- Pendidikan, D., Sebagai, K., Karakter, P., Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). *Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau*. 8(1), 24–36.
- Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas - Direktorat Guru Pendidikan Dasar. (n.d.). Retrieved July 16, 2023, from <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter:-peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>
- Riky Fernando, H. (2020). Degradasi Sistem Pendidikan Kontemporer di Indonesia. *Jurnal Humanitas*, 13(2), 10–27.
- Rony, R., & Jariyah, S. A. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Peserta Didik. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 1(1), 79–100.
<https://doi.org/10.31538/tijie.v1i1.18>
- Srilestari. (2022). *Pengembangan kurikulum al-Islam kemuhammadiyah dan bahasa arab (ISMUBA) di SD Muhammadiyah Bendo Kulon Progo*. X(April), 71–77.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tantowi, TR, H. W. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum

Ismuba Sd Muhammadiyah
Kalisoka Sentolo Kulonprogo
Diy. *Oipas.Sentraki.Umpo.Ac.Id.*
Retrieved from
<http://oipas.sentraki.umpo.ac.id/index.php/muaddib/article/view/1440>

Yuniarti, F., Fauzi, & H Widodo. (2020).
Implementasi kurikulum ISMUBA
dalam meningkatkan
keterampilan, sikap dan
pengetahuan siswa di SD
Muhammadiyah Slanggen.
Jurnalnasional.Ump.Ac.Id.
Retrieved from
<http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/khazanah/article/viewFile/6986/3001>

Zuliana, E. (2017). NILAI-NILAI
KARAKTER DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB (Studi pada Madrasah
Aliyah Negeri I Sragen Jawa
Tengah). *An-Nabighoh*, 19(1),
128–156. Retrieved from
<http://www.majalahpendidikan.com/2011/10/apa-karakter-dan-pendidikan->